

Implementasi Metode Tahfiz dalam Pembelajaran Al-Qur'an di MI Al-Wathoniyyah Bekasi Timur

Hafizah Dian Apricellina*

Siti Asiah**

Abstract: *This study aimed to describe the method tahfiz in learning the Qur'an in Islamic Basic School (MI) Al-Wathoniyyah East Bekasi. This study used qualitative methods naturalistic, the research intends to understand the phenomena experienced by research subjects, such behavior, perception, motivation, action as a whole, by describing it in the form of words and language, in a specific context in which the natural by utilizing various methods natural. The results of this study indicate that the implementation of the method tahfiz in learning the Qur'an in Islamic Basic School (MI) Al-Wathoniyyah East Bekasi already well underway, although not all students are able to read the Qur'an but helped with the infrastructure and facilities adequate education as well as teachers competent in learning tahfizul Qur'an. And methods tahfiz implemented are in accordance with the theory (tahfiz) are presented in chapters II and learning outcomes tahfiz al-Qur'an obtained in accordance with the Qur'an recitation of the Qur'an targets specified.*

Keywords: *Implementation Methods Tahfiz; Learning the Qur'an; Islamic Basic School (MI) Al-Wathoniyyah*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang berlangsung sepanjang hayat, yang dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Pendidikan

dalam proses mencapai tujuannya perlu dikelola dalam suatu system terpadu dan serasi. Guru merupakan tulang punggung dalam kegiatan pendidikan terutama yang berkaitan dengan kegiatan proses belajar mengajar. Tanpa adanya peran guru maka proses belajar mengajar akan terganggu bahkan gagal. Oleh karena itu dalam manajemen pendidikan perananan guru dalam upaya keberhasilan pendidikan selalu ditingkatkan.¹

* **Hafizah Dian Apricellina, S.Pd.I.** memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam UNISMA Bekasi pada 2015.

****Siti Asiah, M.A.** adalah Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam UNISMA Bekas.

¹Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 108.

Guru adalah kondisi yang diposisikan sebagai garda terdepan dan posisi sentral di dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Berkaitan dengan itu, maka guru akan menjadi bahan pembicaraan banyak orang, dan tentunya tidak lain berkaitan dengan kinerja dan totalitas dedikasi dan loyalitas pengabdian.²

Dalam undang-undang Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 pasal 13 ayat 1 dinyatakan bahwa: "Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah."³

Agama Islam sebagai pedoman hidup kaum muslim tentunya tidak hanya mengatur hubungan hamba dengan Tuhannya saja, tetapi juga menyangkut keseluruhan aspek kehidupan manusia, diantaranya adalah pendidikan. Zakiyah Daradjat mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai *way of life*.⁴

²Supriadi, Dedi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru* (Yogyakarta : Adicita, 1999), hlm. 98.

³ Undang-undang Sisdiknas RI No. 2 Tahun 1983. (Jakarta : Fokus Media, 2003), hlm.79.

⁴ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), hlm. 86.

Pokok pertama materi Pendidikan Agama Islam pada dasarnya adalah Al-Qur'an. Sebagai pokok agama, Al-Qur'an memegang peranan yang sangat signifikan dalam pembentukan tingkah laku manusia atau pembentukan akhlaq yang mulia. Artinya bahwa, seseorang akan melahirkan sebuah tata nilai yang luhur dan mulia jika mengikuti sumber dari Al-Qur'an. Tata nilai itu kemudian melembaga dalam suatu masyarakat dan pada gilirannya akan membentuk sebuah kebudayaan dan peradaban yang islami.⁵

Konsep belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran bukan hanya apa saja yang harus dipelajari siswa, tapi bagaimana siswa harus mempelajarinya dan memahaminya. Penerapan menghafal dalam proses pengajaran khususnya pada bidang ayat Al-Qur'an akan memberikan kesan tersendiri bagi siswa, melalui pelaksanaan penghafalan Al-Qur'an dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa dapat memperoleh kepada keberhasilan dalam belajarnya.

Sesungguhnya, nikmat Al-Qur'an merupakan karunia dan anugerah paling agung yang diberikan Allah kepada hamba-hamba-Nya yang beriman. Bahkan, dalam Al-Qur'an Allah SWT menjelaskan Al-Qur'an terlebih dahulu baru penciptaan manusia dalam surat Ar-Rahman.

⁵ Zuhairini dan Abdul Ghafir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang : UM Press, 2004), hlm. 8-9.

Allah berfirman: “(Allah) Yang Maha Pemurah, Yang telah mengajarkan Al-Qur'an. Dia menciptakan manusia.” (Ar-Rahman: 1-3).⁶

Allah SWT telah menjamin untuk tetap menjaga Al-Qur'an Al-Karim, sebagaimana firman-Nya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.” (Al-Hijr : 9)⁷

Karena itu, orang-orang zalim tidak mampu mengantinya, menambahkan sesuatu, ataupun mengurangi sesuatu darinya. Disebutkan dalam sebuah hadits: “Dan telah Aku turunkan kepadamu (Muhammad) sebuah kitab yang tidak hilang oleh air (tidak akan lenyap karena banyak yang menghafalnya).” (HR Muslim).

Setiap insan dianjurkan untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada dirinya sendiri, keluarga, dan orang lain. Disamping itu juga harus memikirkan, merenungkan, memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi hal itu maka tentunya harus bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar agar mudah untuk menghafal Al-Qur'an. Bagi yang belum bisa membaca Al-Qur'an, tentunya sulit untuk mempelajari Al Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan cara membaca Al-Qur'an yang tidak menyulitkan terutama bagi pemula atau anak yang masih kecil.

Menghafal yang dimaksud adalah menghafal Al-Qur'an yaitu menghafalkan semua surat dan ayat yang terdapat di dalamnya, untuk dapat mengucapkan kembali secara lisan pada semua surat dan ayat tersebut, sebagai aplikasi menghafal Al-Qur'an.

Untuk memudahkan mengajarkan Al-Qur'an, perlu menggunakan metode pengajaran yang tepat. Disamping itu perlu diperbaruhi dan dikembangkan karena dibutuhkan oleh masyarakat Islam. Yang paling penting dalam pengajaran Al-Qur'an ini ialah keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid. Pengajaran Al-Qur'an pada tingkat pertama berisi pengenalan huruf *hijaiyah* dan *kalimah* (kata). Selanjutnya diteruskan dengan memperkenalkan tanda-tanda baca.

Prinsip pengajaran Al-Qur'an pada dasarnya dapat dilakukan dengan berbagai macam metode, yang semuanya memiliki tujuan yang sama yaitu agar anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pengajaran Al-Qur'an yang optimal akan melahirkan generasi *Qur'ani* yang mampu memakmurkan bumi dengan Al-Qur'an⁸. Metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Dalam proses belajar mengajar metode merupakan faktor yang

⁶Al-Qur'an Surat Ar-Rahman [55] ayat 1-3

⁷Al-Qur'an Surat Al-Hijr [15] ayat 9

⁸H.M. Budiyanto, *Menuju Terbentuknya Generasi Qur'ani* (Bawang Batang: PP Al-Ikhlash, 2005), hal.5.

sangat dominan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Seorang pendidik atau guru diharapkan memiliki berbagai metode yang tepat serta kemampuan dalam menggunakan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Dalam mendidik agama pada siswa jenjang sekolah dasar diperlukan pendekatan tertentu, di antaranya melalui pendekatan keagamaan. Pendekatan keagamaan ialah bagaimana cara pendidik memproses anak didik atau siswa melalui kegiatan bimbingan, latihan dan pengajaran keagamaan, termasuk di dalamnya mengarahkan, mendorong, dan memberi semangat kepada mereka agar mau mempelajari ajaran agamanya melalui baca tulis Al-Qur'an (BTA) serta menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, serta taat dan mempunyai cita rasa beragama Islam. Dengan begitu siswa akan lebih tertarik lagi untuk mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an dan memudahkan mereka dalam menghafal Al-Qur'an⁹. Salah satu metode menghafal yang mudah dan sering digunakan adalah metode *tahfizh*.

Metode *tahfizh* merupakan metode yang langsung mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dalam hal pengajaran Al-Qur'an, Madrasah Ibtidaiyyah Al-Wathoniyyah Bekasi Timur menggunakan metode *tahfizh*. Metode *Tahfizh* memiliki peraturan yang tegas, jika

para pengguna metode ini menerapkan dan mengajarkan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan, maka hasilnya pun akan berkualitas. Madrasah Ibtidaiyyah Al-Wathoniyyah Bekasi Timur konsisten menggunakan metode *tahfizh* sejak awal berdiri hingga sekarang, dan target syarat kelulusan siswa Madrasah Ibtidaiyyah Al-Wathoniyyah Bekasi Timur ini adalah mewajibkan menghafal 1 *Juz* dalam Al-Qur'an atau *Juz 'amma*¹⁰. Hal ini menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang implementasi metode *tahfizh* di Madrasah Ibtidaiyyah Al-Wathoniyyah Bekasi Timur.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk Mengetahui implementasi metode *tahfizh* dalam pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Al-Wathoniyyah Bekasi Timur; (2) Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi implementasi metode *tahfizh* dalam pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Al-Wathoniyyah Bekasi Timur; (3) Untuk mengetahui solusi dalam mengatasi hambatan penerapan Metode *tahfizh* dalam menghafal Al-Qur'an di MI Al-Wathoniyyah Bekasi Timur.

Implementasi Metode *Tahfidz* dalam Pembelajaran Al-Qur'an di MI Al-Wathoniyyah Bekasi Timur

⁹ Maidir Harun, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an* (Jakarta : PuslitbangLektur Keagamaan Depag RI, 2007), hlm. 109.

¹⁰ Abdul Karim S.Pd.I, Kepala Sekolah MI Al-Wathoniyyah Bekasi Timur.

Untuk mengetahui implementasi metode *tahfizh* dalam pembelajaran Al-Qur'an di MI Al-Wathoniyyah Bekasi Timur penulis melakukan penelitian langsung ke MI Al-Wathoniyyah Bekasi Timur selama beberapa hari. Hasil penelitian yang diperoleh dengan cara wawancara yang diteliti meliputi terhadap tiga nara sumber, yaitu kepala sekolah, guru Al-Qur'an dan siswa MI Al-Wathoniyyah Bekasi Timur. Adapun hasil observasi, data yang diperoleh dari hasil pengamatan di kelas pada jam pelajaran *tahfizhul Qur'an*. sementara kegiatan dokumentasi meliputi penelitian terhadap arsip sekolah.¹¹

Berdasarkan hasil observasi, dapat dipaparkan bahwa dalam pelaksanaan metode *tahfidz* dalam pembelajaran Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan proses pembelajaran pada umumnya, proses pembelajaran mata pelajaran di lembaga formal-formal lainnya baik mata pelajaran umum maupun pelajaran agama, yaitu awalnya *ustadz/* guru membuka pelajaran dengan salam, memuji Allah, *shalawat*, *Taddarus* (membaca Al-Qur'an) dan mengulang kembali pelajaran sebelumnya atau hasil pertemuan sebelumnya kemudian dilanjutkan dengan prolog awal dari apa yang akan dipelajari dan selanjutnya. Sebelum memasuki pelajaran baru para peserta didik diberikan kesem-

patan untuk menanyakan hal-hal yang mungkin belum mereka pahami dari pelajaran sebelumnya, setelah menjawab berbagai pertanyaan baru kemudian *ustadz/* guru masuk kepada pembahasan selanjutnya.

Untuk mengamati penerapan metode *tahfizh* dalam pembelajaran Al-Qur'an, penulis menyertai Bpk. Acep Heru saat beliau mengajar *tahfidzhul Qur'an* di kelas. Pengamatan dilakukan sebanyak 5x (kali), terhitung sejak tanggal 17 – 21 Maret 2014¹².

1) Observasi hari ke- 1 (Senin, 17 Maret 2014)

Sebelum memulai pelajaran, guru mengkondisikan siswa untuk merapikan tempat duduk dan siswa diminta untuk mengeluarkan buku dan Al-Qur'an terjemahan atau *Juz'amma*. Setelah itu, guru memerintahkan siswa untuk membuka Al-Qur'an untuk membaca Al-Qur'an bersama-sama (Tadarus) melanjutkan bacaan hari sebelumnya yaitu surat *Al-Qori'ah*.

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa, kemudian tidak lupa guru mengabsen dan menanyakan kabar siswa. Setelah itu pak Heru mengajak siswa untuk mura'jaah surat *Al-Qori'ah* seraya mengucapkan *wahid, itsnain, tsalatsa*. Siswa membaca *isti'aadzah, basmalah* dan langsung membaca surat *Al-Qoriah*. Ketika *muraaja'ah* berlangsung, diantara siswa ada yang

¹¹ Hasil studi observasi sejak tanggal 17 Maret sampai 21 Maret 2014, kelas 5 dan 6 .

¹² Hasil studi observasi tanggal 17 sampai 21 Maret 2014, kelas 5 dan 6.

membaca surat dengan melihat Al-Qur'an dan *Juz'amma* dan ada pula yang membaca dengan hafalan mereka. Setelah *muraaja'ah*, guru menjelaskan *asbabun nuzul* serta isi kandungan dari surat *Al-Qori'ah*. Setelah itu guru mengajarkan hukum bacaan tajwid.

Setelah mempelajari tajwid selesai, guru memberikan waktu 5 menit untuk mengulang-ulang hafalan yang akan disetor, siswa dibiarkan menghafal dengan cara mereka masing-masing¹³. Kemudian siswa dipanggil ke depan satu per satu untuk menyector hafalannya kepada guru. Guru menyimak bacaan siswa dan memperhatikan *makhaarijul huruf*, serta mengingatkan dan memperbaiki bacaan siswa dengan cara membacakan ayat secara perlahan, tidak lupa guru juga memberikan tanda pada *lafadz-lafadz* ayat yang masih salah atau kurang lancar dibaca siswa. Pelajaran *tahfidzhul Qur'an* ditutup dengan do'a *kaffarotul majlis* dan selesai penelitian hari itu.

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا
أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

2) Observasi hari ke- 2 Selasa,
18 Maret 2014)

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa, kemudian beliau mengucapkan pujian kepada Allah dan bersholawat. Serta menanyakan kabar siswa, pada saat itu siswa ada yang mengabarkan

bahwa ada satu siswa yang tidak hadir dikarnakan sakit, lalu guru memimpin do'a agar siswa yang sakit semoga Allah mengangkat dan guru mengingatkan kepada siswa agar senantiasa menjaga kesehatan.

Sebelum memulai *muraaja'ah* dan hafalan, guru menjelaskan materi yang akan di sampaikan. Materi yang akan dipelajari hari ini adalah tentang Aqidah Akhlak dan *Fiqh*. Tema hari ini adalah "Zakat" guru menerangkan secara detail makna Zakat dan tidak lupa mencantumkan ayat Al-Qur'an yaitu, surat *Al-Baqoroh* ayat 277 sebagaimana Allah berfirman: "Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal sholeh, mendirikan solat dan menunaikan Zakat, mereka mendapatkan pahala di sisi Tuhannya". Lalu guru menjelaskan isi kandungan ayat tersebut dan *asbabul nuzul* surat *Al-Baqoroh*.

Setelah menjelaskan materi, guru meminta siswa untuk membuka surat *Al-A'laa*. Lalu, guru membimbing siswa untuk membimbing siswa untuk *muraaja'ah* surat *Al-A'laa*¹⁴. Kemudian siswa diminta untuk mengulang-ulang hafalan yang akan disetorkan, terutama bagi yang belum hafal. Guru menanyakan kepada siswa, siapa yang sudah hafal. Kemudian siswa menjawab dengan gembira seraya mengangkat tangan. setelah itu guru meminta kembali siswa untuk mengulang-ulang hafalan sambil

¹³Hasil observasi hari Senin, 17 Maret 2014, kelas 5 pukul 09.30-10.30.

¹⁴Hasil observasi hari Selasa, 18 Maret 2014, kelas 5 pukul 09.30-10.30.

menunggu dipanggil untuk meyetorkan hafalan.

Siswa memerlukan waktu selama beberapa hari (pertemuan) untuk menyelesaikan hafalan baru yang diberikan oleh guru. Ada yang memerlukan tiga kali pertemuan untuk menghafalkannya, bahkan ada yg langsung hafal hanya dengan satu kali pertemuan saja. Pelajaran *tahfidzhul Qur'an* telah selesai ditutup dengan *kaffarotul majlis*.

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا
أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

3) Observasi hari ke- 3 (Rabu, 19 Maret 2014)

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, puji-pujian kepada Allah, sholawat untuk Nabi Muhammad *shallallahu 'alayhi wasalam*, serta tidak lupa beliau menanyakan kabar siswa. Setelah itu, guru membimbing siswa *muraaja'ah* surat *Al-Zalzalah* dan surat *Al-Bayyinah*.

Siswa tidak langsung dibimbing membaca ayat yang akan dihafal, tetapi guru memperbaiki bacaan siswa dan memberi penguatan pada saat siswa menyetorkan hafalannya. Jika hafalannya sudah baik (lancar), maka siswa akan diberi tugas hafalan baru, namun jika hafalannya belum lancar, maka siswa diminta untuk mengulangi hafalannya dan tidak diberi hafalan baru¹⁵.

Guru mencatat perkembangan hafalan siswa, memberi penguatan

¹⁵ Hasil observasi hari Rabu, 19 Maret 2014, kelas 5 pukul 09.30-10.30.

dan motivasi kepada siswa agar semangat untuk belajar dan jangan lupa untuk mengulang-ulang hafalan yang telah diberikan serta menambah hafalan Al-Qur'an setiap harinya. Pelajaran *tahfidzhul Qur'an* ditutup dengan do'a *kaffarotul majlis*.

4) Observasi hari ke- 4 (Kamis, 20 Maret 2014)

Sebelum memulai pelajaran, guru mengkondisikan siswa untuk merapihkan tempat duduk dan siswa diminta untuk mengeluarkan buku dan Al-Qur'an terjemahan atau *Juz'amma*. Setelah itu, guru memerintahkan siswa untuk membuka Al-Qur'an untuk membaca Al-Qur'an bersama-sama (Tadarus) melanjutkan bacaan hari sebelumnya yaitu surat *Al-Insyirah*.

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa, kemudian tidak lupa guru mengabsen dan menanyakan kabar siswa. Setelah itu pak Heru mengajak siswa untuk *mura'jaah* surat *Al-Insyirah* seraya mengucapkan *wahid, itsnain, tsalatsa*. Siswa membaca isti'aadzah, *basmalah* dan langsung membaca surat *Al-Insyirah*. Ketika *muraaja'ah* berlangsung, diantara siswa ada yang membaca surat dengan melihat Al-Qur'an dan *Juz'amma* dan ada pula yang membaca dengan hafalan mereka.

Setelah *muraaja'ah*, guru menganalisa dan menjelaskan *asbabun nuzul* serta isi kandungan dari surat *Al-Insyirah*. Setelah itu guru mengajarkan hukum bacaan tajwid. Setelah

itu, siswa melanjutkan *muraaja'ah* sendiri-sendiri sambil menunggu dipanggil untuk menyetorkan hafalan. Kemudian siswa dipanggil ke depan satu per satu untuk membacakan hafalan masing-masing. Guru menyimak bacaan siswa, memperhatikan panjang pendeknya, menjelaskan kesalahan bacaan mereka dan meminta siswa mengulang bacaan sampai benar. Sese kali guru memperbaiki bacaan siswa dengan cara mengulang-ulang ayat dan kemudian siswa mengikuti bacaannya sampai lancar.

Materi hari itu membahas bahasa Arab, guru memberikan beberapa kosakata dan percakapan dalam berbahasa Arab. Siswa diberi tugas untuk mencari arti kosakata di dalam kamus. Guru mengajarkan siswa untuk memahami cara mencari kosakata. Kemudian siswa mulai mengerjakan kembali tugas yang diberikan oleh guru, sese kali guru berjalan ke tempat siswa sambil mengecek tugas siswa. Saat guru berjalan ada siswa yang masih kurang paham cara mencari kosakata, lalu guru menghampiri dan mengajarkannya¹⁶.

Guru selalu memberikan nasihat dan motivasi kepada siswa, guru menyampaikan betapa pentingnya belajar bahasa Arab karna bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an. Sementara siswa yang belum lancar harus sering mengulang hafalannya

sampai lancar. Pelajaran ditutup dengan do'a *kaffarotul majlis*.

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

5) Observasi hari ke- 5 (Jum'at, 21 Maret 2014)

Pengamatan terakhir dikelas pada hari Jum'at, tanggal 21 Maret 2014. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, puji-pujian kepada Allah, sholawat untuk Nabi Muhammad *shallallahu 'alayhi wasallam*, serta tidak lupa beliau menanyakan kabar siswa.

Materi pada hari itu adalah tentang Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), guru menjelaskan tentang sejarah Islam dan sejarah Nabi Muhammad di utus ke bumi oleh Allah, sebagaimana firman Allah dalam surat *Al-Anbiya* ayat 107 menjelaskan: "Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam". Guru sambil menuliskan ayat dan menganalisa isi kandungan dalam ayat tersebut, kemudian siswa diberi tugas untuk merangkum isi cerita dari surat *Al-Anbiya*.

Sebelum *muraaja'ah* dimulai, guru meminta siswa untuk membuka surat *Al-Balad* dan membacanya bersama-sama dan guru membimbing *muraaja'ah*¹⁷. Kemudian, guru memberikan waktu 5 menit kepada siswa untuk mengulang-ulang hafalan yang akan disetorkan. Kemudian siswa di panggil satu per satu untuk menyetorkan

¹⁶Hasil observasi hari Kamis, 20 Maret 2014, kelas 6 pukul 08.00-09.00.

¹⁷ Hasil observasi hari Jum'at, 21 Maret 2014, kelas 5 pukul 08.00-09.00.

hafalannya masing-masing. Guru juga memberikan nasihat kepada siswa agar giat menghafal Al-Qur'an. Guru tidak lupa memberi motivasi dan penguatan kepada siswa agar semangat belajar. Guru mencatat perkembangan hafalan siswa setiap harinya. Pelajaran *tahfizhul Qur'an* ditutup dengan do'a *kaffarotul majlis*.

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا
أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

Hasil Wawancara (interview)

Dari pengamatan yang penulis lakukan di lapangan penelitian, Penulis mewawancarai kepala sekolah MI Al-Wathoniyyah Bekasi Timur (Bapak Abdul Karim S.Pd.I). Penulis menanyakan beberapa pertanyaan berkaitan dengan implementasi metode *tahfizh* dalam pembelajaran Al-Qur'an di MI Al-Wathoniyyah Bekasi Timur.

Penulis mengawali wawancara dengan menanyakan tentang keberadaan program *tahfizhul Qur'an* di MI Al-Wathoniyyah Bekasi Timur. Pak Abdul Karim S.Pd.I menjelaskan bahwa memang benar MI Al-Wathoniyyah Bekasi Timur melaksanakan program *tahfizhul Qur'an* sejak tahun 1976. Beliau mengakui bahwa metode ini sangat efektif, karena sangat mudah untuk diterapkan, dipahami dan dipelajari oleh siapapun ditambah lagi dengan lengkapnya fasilitas pendukung, dan seringnya membaca Al-Qur'an disetiap awal pelajaran Al-Qur'an karena ini adalah salah satu cara agar mudah menghafal Al-Qur'an

dan didukung pula dari pengajar yang ahli dibidangnya¹⁸. Kemudian, penulis menanyakan penerapan metode *tahfizh* di MI Al-Wathoniyyah Bekasi Timur. Beliau menjelaskan bahwa metode *tahfizh* yang dilaksanakan oleh MI Al-Wathoniyyah Bekasi Timur adalah dengan cara sebelum pembelajaran siswa mengawali pelajaran dengan membaca Al-Qur'an (*Tadarrus*) surat dan ayat yang dibacakan hari sebelumnya, kemudian guru mulai memimpin bacaan surat yang akan dihafalkan. Setelah memasuki pelajaran guru mulai membacakan lagi beberapa ayat kepada siswa secara berulang-ulang dan siswa mulai mengikuti bacaannya, kemudian siswa diminta untuk menghafalnya. Setelah hafal, siswa membacakan hafalannya kepada guru, dan guru memperhatikan, memperbaiki dan menguatkan hafalan siswa. Guru juga memberikan tugas untuk menulis ayat yang akan dihafalkan, karna ini adalah salah satu cara agar siswa mudah mengingatnya.

Selanjutnya, penulis menanyakan tentang hambatan atau kendala dalam pelaksanaan metode *tahfizh* dan seperti apa solusi yang dilakukan. Beliau menjelaskan salah satu hambatan penerapan metode ini adalah kurang disiplinnya guru dan siswa, serta sulitnya menghafal kalimat, ayat, atau surat tertentu dan kurangnya sarana dalam pembel-

¹⁸Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Karim S.Pd.I., Kepala MI Al-Wathoniyyah Bekasi Timur.

ajaran. Solusinya beliau menyarankan untuk menambahkan jumlah guru PAI (*tahfizh*), karena pembelajaran menggunakan metode *tahfizh* membutuhkan guru untuk membimbing siswa, serta perlunya mengadakan forum musyawarah tahsin *tahfizhul Qur'an*. Adapun solusi dari kesulitan menggabungkan ayat dapat dibantu dengan mencermati hubungan ayat yang sering dikaji serius oleh ilmu Al-Qur'an dan pemahaman terhadap maksud ayat adalah solusinya.

Selain mewawancarai kepala sekolah MI Al-Wathoniyyah Bekasi Timur, penulis juga mewawancarai guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (*tahfizhul Qur'an*) yaitu, Bapak Acep Heru S.Pd.I. penulis juga menanyakan hal serupa kepada guru *tahfizh Qur'an* tentang keberadaan program tahfidzhul Qur'an di MI Al-Wathoniyyah Bekasi Timur dengan menggunakan metode *tahfidz*. Pak Acep Heru menegaskan bahwa memang benar bahwa MI Al-Wathoniyyah Bekasi Timur memiliki program *tahfizhhul Qur'an*. Beliau menjelaskan bahwa program ini adalah program yang wajib ditempuh oleh siswa, bahkan salah satu syarat kelulusan siswa MI Al-Wathoniyyah Bekasi Timur¹⁹.

Penulis menanyakan tahapan menghafal Al-Qur'an dengan metode *tahfizh*. Beliau menjelaskan bahwa penerapan ini memiliki beberapa aspek, untuk mengetahui tahapan-

tahapan Al-Qur'an harus paham 3 aspek, yaitu aspek pengetahuan (*Knowing*), aspek pelaksanaan (*Doing*) dan Aspek Pembiasaan (*Being*). Yang dimaksud pengetahuan ini adalah guru harus yakin bahwa semua murid paham dan mengetahui apa yang akan dipelajarinya, guru harus menyampaikan betapa pentingnya untuk menghafal Al-Qur'an dan menjelaskan isi kandungan ayat tersebut. Jika siswa paham semua, berarti tahapan pembelajaran aspek *knowing* telah tercapai. Sedangkan aspek pelaksanaan adalah guru mulai membimbing siswa untuk menghafal Al-Qur'an, yang dimulai dari *muraaja'ah* lalu pengulangan dan menyetorkan hafalannya. Kemudian tahapan terakhir yaitu dengan aspek pembiasaan, maksud dari pembiasaan ini adalah siswa harus membiasakan kehidupan sehari-harinya dekat dengan Al-Qur'an lalu menerapkan semua tahapan. Karena, dengan adanya pembiasaan ini menjadikan hafalan Al-Qur'an nya (*tahfizhhul Qur'an*) tetap terjaga.

Untuk mendapatkan data yang valid dan lengkap, penulis melengkapi penelitian dengan melakukan wawancara kepada beberapa siswa MI Al-Wathoniyyah Bekasi Timur²⁰. Penulis menanyakan kepada mereka bagaimana cara belajar *tahfizhhul Qur'an* di kelas. Siswa menjawab “ dipanggil satu per satu untuk menyetorkan

¹⁹Bapak Acep Heru S.Pd.I., Guru tahfidzhul Qur'an di MI Al-Wathoniyyah Bekasi Timur.

²⁰Hasil wawancara dengan Annisa Syahadah dan Aida Rahma Putri, siswi kelas 5.

hafalan, kalau masih belum hafal guru memerintahkan untuk sering mengulangi hafalannya, jika sudah hafal nanti dipanggil ke depan lagi". Lalu penulis menanyakan berapa *juz* yang harus siswa hafal. Siswa menjawab bahwa yang harus dihafal adalah *juz* 30, karena syarat kelulusan harus hafal *juz* 30. Penulis menanyakan apa hambatan atau kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Mereka menjawab bahwa kesulitan mereka adalah ketika membaca ayat-ayat baru, sehingga harus dihafal terus menerus dan diulang agar selalu ingat hafalannya. Kemudian, penulis menanyakan kepada siswa apakah mereka mendapatkan tugas untuk menghafal di rumah, serentak mereka menjawab bahwa setiap hari ada tugas untuk menghafal ayat Al-Qur'an.

Analisis Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dari hasil observasi dan wawancara ada beberapa hal yang perlu dipaparkan dalam temuan penelitian yang merupakan fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Metode *Tahfiz* dalam Pembelajaran Al-Qur'an di MI Al-Wathoniyyah Bekasi Timur

a. Sebelum membuka pelajaran, guru memperhatikan keadaan kelas dan siswanya, kemudian mengkondisikan siswa agar tertib sebelum pelajaran dimulai. Guru meminta siswa untuk mengeluarkan Al-Qur'an

atau *juz 'amma* dan membuka surat yang akan di *muraaja'ah*²¹.

b. Guru memimpin siswa untuk membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran, ayat yang biasa dibaca oleh siswa adalah ayat yang akan dihafalkan ketika sudah memasuki pelajaran.

c. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa, memuji Allah dan membaca sholawat untuk Nabi Muhammad SAW, serta menanyakan kabar siswa dan mengabsen.

d. Memasuki pelajaran guru menerangkan setiap materi yang diajarkan, untuk pelajaran *tahfizul Qur'an* ada materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Aqidah Akhlaq, Fiqh, Bahasa Arab dan Al-Qur'an Hadits.

e. Setiap materi guru menerangkan ayat serta *asbabun nuzul* ayat tersebut²².

f. Guru sering memberikan motivasi dan nasihat kepada siswa agar giat belajar dan menghafal Al-Qur'an.

g. *Muraaja'ah* bersama: (1) Guru membimbing siswa *memuraaja'ah* surat tertentu, memberi komando *wahid, itsnaani, tsalatsah*; (2) Siswa mengawali bacaan Al-Qur'an dengan isti'aadzah; (3) Ketika *muraaja'ah*, ada siswa yang menghafal dengan melihat Al-Qur'an ada

²¹ Hasil Observasi di kelas 5 (Senin, 17 Maret 2014, 09.30-10.30)

²² Hasil Observasi di kelas 5 (Rabu, 19-03-2014, 09.50-10-50)

pula yang membaca dengan hafalannya. (4) *Muraaja'ah* difokuskan pada juz ke-30 (*Juz 'amma*) karena, ini ada lah salah satu syarat kelulusan di MI Al-Wathoniyyah Bekasi Timur. (5) Guru memberikan penjelasan ringkas kepada siswa tentang kandungan surat dan makna dari ayat yang di *muraaja'ah*. Lalu, Guru menjelaskan ilmu tajwid dalam setiap pelajaran, gunanya agar siswa lebih memahami cara membaca Al-Qur'an dengan benar secara *Makhoorijul huruuf*.²³ (6) Guru membagi cara siswa menyetorkan hafalannya. Cara guru memanggil anak yang sudah hafal melalui absen dan siswa membaca ayat per ayat secara bergantian.

h. Sambil menunggu dipanggil ke depan untuk menyetorkan hafalannya, siswa-siswa menghafal dan *muraaja'ah* dimeja masing-masing. Ada yang menghafal sendiri ada yang dibantu temannya.

i. Guru menyimak bacaan siswa, memperhatikan *makhoorijul huruf*, mengingatkan dan membimbing serta memperbaiki kesalahan bacaan siswa.

j. Kemampuan anak menghafal Al-Qur'an memerlukan beberapa kali waktu untuk menghafal. Ada yang memerlukan hafalan tiga kali pertemuan, 2 kali bahkan ada yang cepat menghafal walau hanya satu kali pertemuan²⁴.

²³ Hasil Observasi di kelas 5 (Selasa, 18-03-2014, 08.30-09.30)

²⁴ Hasil wawancara degan beberapa siswa kelas 5 dan pengamatan kelas.

k. Pelajaran *tahfizhul Qur'an* selalu ditutup dengan do'a *kaffarotul majlis*²⁵.

1. Program *tahfizhul Qur'an* adalah program wajib yang harus ditempuh oleh setiap siswa MI Al-Wathoniyyah Bekasi Timur, bahkan salah satu syarat kelulusan siswa adalah siswa sudah menghafal juz ke-30.

m. Sebagian besar siswa kelas 5 dan 6 sudah hafal *juz 'amma*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dengan menerapkan metode *tahfizh* siswa MI Al-Wathoniyyah Bekasi Timur dapat menghafal Al-Qur'an dengan hasil yang maksimal. Kepala sekolah MI Al-Wathoniyyah Bekasi Timur (Bapak. Abdul Karim S,Pd.I) menjelaskan dengan metode *tahfizh* siswa dapat mencapai hasil maksimal dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat pada Implementasi Metode *Tahfizh* dalam Pembelajaran Al-Qur'an di MI Al-Wathoniyyah Bekasi Timur

Adapun faktor-faktor pendukung dalam penerapan metode *tahfizh* adalah karena keberadaan metode *tahfidz* ini turut membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk lebih jelas dari hasil pengamatan lapangan, faktor yang mendukung dalam penerapan metode *tahfizh*

²⁵ Hasil Observasi di kelas 5 (Jum'at, 21-03-2014, 08.00-09.00)

dalam pembelajaran Al-Qur'an di MI Al-Wathoniyyah Bekasi Timur adalah sebagai berikut:

a) Guru yang kompeten dalam *tahfizhul Qur'an* dan memenuhi kualifikasi guru tahsin dan tahfidzhul Qur'an.

b) Motivasi dan membuat perencanaan yang jelas.

c) Sarana dan prasarana yang memadai.

d) Menghafal Al-Qur'an merupakan program unggulan dan termasuk syarat kelulusan. Hal ini tentu menjadi motivasi tersendiri bagi pihak-pihak terkait untuk mendukung dan menyukseskan program tersebut.

e) Mempelajari ilmu tajwid, bahasa Arab dan kosakata semua komponen yang terdapat di dalam Al-Qur'an.

f) Faktor lingkungan dapat mempengaruhi, serta seringnya pemberian tugas dan pengulangan dalam menghafal maka dapat memudahkan bagi siswa untuk menghafal.

Pada umumnya hambatan yang sering dihadapi oleh para peserta didik adalah susah beradaptasi dengan metode ini pada awal-awal pertemuan, terutama bagi mereka yang sama sekali belum pernah mengenal bahasa Arab sebelumnya, dan pada saat belajar menghafal Al-Qur'an (*tahfizh*). Kepala sekolah MI Al-Wathoniyyah Bekasi Timur (Bapak. Abdul Karim S.Pd.I) menjelaskan bahwa salah satu kendala (hambatan) adalah kurangnya disiplin guru (pega-

wai sekolah) dan siswa, serta metode yang terkadang terkesan monoton²⁶. Dan bagi para pendidik faktor penghambat yang sering dihadapi adalah latar belakang peserta didik yang berbeda-beda yang menjadikan jalannya pelaksanaan pembelajaran menjadi tersendat dan tidak lancar, karena kemampuan menghafal Al-Qur'an yang berbeda-beda. Oleh karena itu para pengajar Al-Qur'an harus memberikan semangat di awal pelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas dan hasil wawancara dengan beberapa siswa dan guru MI Al-Wathoniyyah Bekasi Timur, ada beberapa hambatan penerapan metode *tahfizh* dalam pembelajaran Al-Qur'an, yaitu:

a) Pertama, banyak nya ayat-ayat yang bunyi nya sama atau hampir sama, baik ayat dalam surat yang sama maupun yang berbeda. Atau pengulangan kata dalam menghafal (*takrar*) dan ayat yang mempunyai redaksi mirip (*mutasyabihat*). Hal ini sangat menyulitkan siswa dalam menghafal karena membuat hafalan mereka menjadi terbolak-balik, oleh karena itu *makhoorijul huruuf* sangatlah penting.

b) Kedua, tidak semua siswa sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Salah satu kesulitan siswa dalam menghafal adalah ketika membaca ayat baru

²⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MI Al-Wathoniyyah Bekasi Timur (Senin, 24 Maret 2014)

karena belum terbiasanya dan memang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sehingga membuat kesulitan siswa dalam menghafal, terutama kelas 1 sampai kelas 3.

Demikianlah faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *tahfizh* dalam pembelajaran Al-Qur'an di MI Al-Wathoniyyah Bekasi Timur. Kedua hal tersebut merupakan hal yang wajar, karena dalam setiap pembelajaran tentu ada faktor pendukung dan penghambatnya. Yang terpenting adalah bagaimana memanfaatkan faktor-faktor pendukung dengan sebaik-baiknya. Dan berupaya semaksimal mungkin menemukan solusi dari hambatan yang ada, sehingga tidak mengganggu pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an. Dengan demikian diharapkan tercipta pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dengan hasil yang maksimal.

3. Solusi untuk Mengatasi Hambatan Penerapan Metode *Tahfizh* dalam Pembelajaran Al-Qur'an di MI Al-Wathoniyyah Bekasi Timur.

Hambatan ke-1 : Banyak nya ayat-ayat yang bunyi nya sama atau hampir sama, baik ayat dalam surat yang sama maupun yang berbeda. Atau pengulangan kata dalam menghafal (*takrar*) dan ayat yang mempunyai redaksi mirip (*muta-syabihat*). Hal ini sangat menyulitkan siswa dalam menghafal karena membuat hafalan mereka menjadi terbolak-balik, oleh karena itu *makhoorijul huruuf* sangatlah penting.

Solusinya adalah: (1) Mengadakan *dauroh tahfizh Qur'an*, agar dapat meningkatkan semangat siswa untuk menghafal, tadarus dan *muraaja'ah*. (2) Memberi penjelasan tambahan tentang hukum bacaan ilmu tajwid, mendalami makna kosakata bahasa Arab agar siswa dapat membedakan arti dan *lafazh* ayat tersebut. (3) Mengintensifkan *muraaja'ah* bagi siswa yang sudah mencapai target hafalan. *Murajaa'ah* merupakan salah satu suksesnya keberhasilan *tahfizhul Qur'an*.

Hambatan ke-2 : Tidak semua siswa sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Solusinya adalah: Mengadakan *dauroh tahsiin*., memberi tambahan waktu tahsin kepada siswa yang lambat dan belum mencapai target, bekerjasama dengan orang tua dalam memotivasi *tahsiin* anak.

Upaya-upaya di atas merupakan usaha keras yang dilakukan MI Al-Wathoniyyah Bekasi Timur dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai kendala yang menghambat penerapan metode *tahfizh* dalam pembelajaran Al-Qur'an di MI Al-Wathoniyyah Bekasi Timur. Diharapkan dengan solusi-solusi tersebut MI Al-Wathoniyyah Bekasi Timur dapat menerapkan metode tahfidz dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan efektif dan mencapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa implementasi metode *tahfizh* dalam pembelajaran

Al-Qur'an di MI Al-Wathoniyyah Bekasi Timur sudah berjalan dengan baik. Metode *tahfiz* yang dilaksanakan sesuai dengan teori *tahfiz* yang dipaparkan pada bab II (Kerangka Teori) dan hasil pembelajaran *tahfiz* Qur'an yang diperoleh sesuai dengan target hafalan Al-Qur'an yang ditentukan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulisan skripsi dengan judul "Implementasi Metode *Tahfiz* dalam Pembelajaran Al-Qur'an" di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Wathoniyyah Bekasi Timur tahun pelajaran 2013-2014, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Hasil dari metode *tahfiz* dalam pembelajaran Al-Qur'an di MI Al-Wathoniyyah Bekasi Timur pada proses pelaksanaan atau pembelajaran sudah berjalan optimal dan efisien karena memiliki guru yang berkompeten dalam bidang *tahfiz*.

Hasil evaluasi harian sudah mencapai target, karena siswa mampu menghafal surat yang diberikan oleh guru. Hasil evaluasi akhir secara kompetensi dan kompetisi sudah cukup baik.

Sebelum menerapkan metode *tahfiz* dalam pembelajaran Al-Qur'an pihak MI Al-Wathoniyyah Bekasi Timur hendaknya melakukan persiapan untuk menentukan target

tahfizul Qur'an dan membuat kelompok belajar²⁷.

Tahap pelaksanaan metode *tahfiz* dalam pembelajaran Al-Qur'an di kelas. Tahap ini adalah tahap penerapan metode *tahfiz* dalam pembelajaran Al-Qur'an, dimana siswa maju satu per satu menyetorkan hafalan kepada guru. Kemudian guru menyimak hafalan siswa, mengingatkan dan memperbaiki jika ada kesalahan pada bacaan siswa.

Tahap *muraaja'ah* ini adalah siswa dibimbing dan diharuskan mengulang bacaan atau hafalan, agar hafalan siswa tetap terjaga tidak mudah lupa. Tahap peningkatan kompetensi dan kualitas hafalan siswa. Tahap peningkatan ini ada tugas guru memperbaiki jika ada kesalahan pada bacaan atau hafalan siswa.

Evaluasi (penilaian) *tahfizul Qur'an*. Hasil evaluasi akan dilaporkan dalam bentuk nilai formal *tahfiz* siswa berbentuk raport.

Faktor Penghambat Penerapan Metode *Tahfiz* dalam Pembelajaran Al-Qur'an di MI Al-Wathoniyyah Bekasi Timur, yaitu: (!) Banyaknya ayat-ayat yang bunyinya sama atau hampir sama, baik ayat dalam surat yang sama maupun yang berbeda. Atau pengulangan kata dalam menghafal (*takrar*) dan ayat yang mempunyai redaksi mirip (*mutasyabihat*). Hal ini sangat menyulitkan siswa dalam menghafal karena membuat hafalan mereka menjadi

²⁷ Al-Qur'an (*mushaf*) dan buku *juz 'amma*.

terbolak-balik, oleh karena itu *makhoorijul huruuf* sangatlah penting. (2) Tidak semua siswa sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Salah satu kesulitan siswa dalam menghafal adalah ketika membaca ayat baru karena belum terbiasanya dan memang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sehingga membuat kesulitan siswa dalam menghafal, terutama kelas 1 sampai kelas 3.

Faktor Pendukung Penerapan Metode Tahfizh dalam Pembelajaran Al-Qur'an di MI Al-Wathoniyyah Bekasi Timur, yaitu: (1) Guru yang kompeten dalam *tahfizhul Qur'an* dan memenuhi kualifikasi guru *tahsin* dan *tahfizhul Qur'an*. (2) Sarana dan prasarana yang memadai. Seperti, Al-Qur'an terjemah, *Juzz'amma*, LCD dan buku panduan. (3) Menghafal Al-Qur'an merupakan program unggulan dan termasuk syarat kelulusan. Hal ini tentu menjadi motivasi tersendiri bagi pihak-pihak terkait untuk mendukung dan menyukseskan program *tahfizhul Qur'an*. (4) Mempelajari ilmu tajwid, bahasa Arab dan semua komponen yang terdapat di dalam Al-Qur'an. (5) Faktor lingkungan dapat mempengaruhi, serta seringnya pemberian tugas dan pengulangan dalam menghafal maka dapat memudahkan bagi siswa untuk menghafal.

Daftar Pustaka

- Abdul, Yahya Fatah, 2004. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Insan Kamil
- Ahmad, Abu. 1986. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Bandung: CV. Amrico.
- Ahsin W. 2000. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Al-Bukhari, Muhammad bin Isma'il, *Shahih Al-Bukhari*, Kairo : Daarul Hadiits, 1432 H/2011 M.
- Al-Qur'an Al-Kariim bi Al-Rasm Al-Utsmaaniy bi Riwayati Hafsh 'an 'Aashim*, Kairo: Daar Al-Salaam, cet. I 1430 H/2009 M.
- Amali, Bahirul Herry. 2012. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafaal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Proyou.
- An-Nahwali, Abdurrahman. 1989. *Prinsip-prinsip dan Metode-metode Pendidikan Islam*. Bandung: CV Diponegoro.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta : Ciputat Pers.
- Arifin, Muzayyin. 1984. *Kapita Selkta Pendidikan Umum dan Agama*. Semarang: PT. CV Toha Putera.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

- As-Sirjani, Raghil dan Khalil, Abdurrahman A.,2007. *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*. Solo: Aqwam.
- Aziz, Abdul dan Rauf, Abdul. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah*. Bandung: Syamiil Cipta Media.
- Badwilan, Salim. 2009. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press.
- Bisri, Adib dan Fattah, Munawwir Abdul.1999. *Kamus Indonesia Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Budiyanto, HM. 2005. *Menuju Terbentuknya Generasi Qur'ani*. Bawang Batang: PP Al-Ikhlash.
- Chalil, Moenawar.1993. *Kembali Kepada Al-Qur'an dan Al-Sunnah*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin. 2008. *Kaedah Mentafsirkan Al-Qur'an*. Solo: Pustaka Ar-Rayan.
- Daim, Abdul, Al-Kholil. 2010. *Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri*. Solo,: Pustaka Arafah.
- Daradjat, Zakiyah. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Deese, James dan Stewart H. Huls,1967. *The Psychology Of Learning*. USA : Mc Graw-Hill.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: T. Bumi Aksara.
- Harun, Maidir. 2007. *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an*. Jakarta : Puslitbanglektur Keagamaan Depag RI.
- Hasan,Alwi, et, All,. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Departemen Pendidikan Nasional, Balai Pustaka.
- Hasbi, T.M.,Ash-Shiddieqy. 2002. *Sejarah & Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.
- Humam, As'ad. 1995. *Buku Iqra: Cara Cepat Membaca Al-Qur'an*. Yogyakarta: AMM.
- Hurri, Abu, Al-Qosimi. 2010. *Cepat Hafal Juz Amma*. Sukoharjo: Al-Hurri.
- Husain, Hayah binti Khalil bin Muhammad. 2002. terj. *Al-Mubtakarul Mufid fi'ilmu Tajwid*. Jeddah: Dar al-Muhammadi.
- Irpan. Abd. Gafar, Muhammad Jamil B. 2003. *Re-Formulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Penerbit Nur Insani.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kunctaraningrat. 1990. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Lutfi, Ahmad. 2009. *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*. Banten: Tsalis Hilaludin.
- Mahmud,Adnan, Hamid, Laonso, .2005. *Ulumul Qur'an*. Jakarta : Restu Ilahi.

- Manna, Syaikh, Al-Qathtan. 2006. *Pengantar studi ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Matthew .B. Milles dan A. Michel Huberman. 1992. *Terj. Analisis dan Kuantitatif*. Jakarta: UIP.
- Molcong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Munawir, A. Warson. 2002. *Kamus Al-Munawir Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progesif.
- Murjito, Imam. 2013. *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Al-Qur'an*. Semarang: Pendidikan Al-Qur'an Metode Qira'ati.
- Nawawi, Hadari dan Martini. 2006. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ngalim, M, Purwanto. 2001. *Prinsip prinsip dan Teknik Evaluasi pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurdin, Syafrudin. 2005. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Qaradawi, Yusuf. 1999. *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Said, Muttaqien. 2006. *Menuju Generasi Al-Qur'an*. Ponorogo: Pusat Pengembangan Ilmu Amal Pondok Gontor.
- Salim. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setiawan, Guntur. 2002. *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Singaribuan, Masri dan Efendi, Sofiyan. 1989. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Sobur, Alex. 2011. *Psikologi Umum*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Soehartono, Irawan. 2000. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Soetjipto dan Kosasi, Rafli. 2009. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Syaodih, Nana, Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Tampubolon, DP. 1986. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Undang-undang Sisdiknas RI No. 2 Tahun 1983. 2003. Jakarta : Fokus Media.
- Undang-undang Sisdiknas RI No. 20. 2003. Jakarta : Fokus Media.
- Yunus, Mahmud. 1983. *Metodik Khusus Agama Islam*. Jakarta: Hida Karya Agung.